

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di muka bumi ini. Sepakbola dimainkan oleh berjuta-juta manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda, orang tinggi atau orang pendek. Dapat dikatakan tidak ada satu negara pun yang rakyatnya tidak tahu akan permainan sepakbola. Hampir semua orang bisa bermain sepakbola, karena sepakbola adalah sebuah cabang olahraga yang sederhana dan menyenangkan untuk dimainkan.

Seperti diketahui, pada umumnya masyarakat Indonesia sangat menyukai sepakbola, ini dibuktikan dengan masuknya negara kita menjadi anggota *Federation Internationale De Football Association* (FIFA), yaitu induk organisasi sepakbola yang mengatur dan mengadministrasikan semua kegiatan sepakbola di seluruh dunia. Selain itu masyarakat Indonesia banyak yang mendirikan klub-klub dan sekolah-sekolah sepakbola yang merupakan wadah pembinaan serta penyaluran bakat. Prestasi sepakbola akan diperoleh jika adanya kompetisi yang rutin, fasilitas yang memadai, dan pembinaan pemain usia muda yang berkala untuk regenerasi pemain senior.

Namun demikian, permainan sepakbola sama dengan perang atau pertempuran maka diperlukan aturan yang membatasi tindakan-tindakan yang dapat melampaui hal-hal yang harus dihormati atau disepakati walaupun kadang-kadang dilanggar, jadi ada aturan-aturan yang harus dipatuhi untuk menjamin

keselamatan para pemain dan menjaga kesenangan yang maksimal bagi para pemain dan penonton.

M. Zein (2009) mengatakan sebagai berikut.

dalam peraturan permainan sepakbola terdiri dari 17 pasal dan prosedur yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam permainan sepakbola, yaitu:

1. Lapangan Permainan
2. Bola
3. Jumlah Pemain
4. Perlengkapan Pemain
5. Wasit
6. Asisten Wasit
7. Lamanya pertandingan
8. Memulai dan Memulai Kembali Pertandingan
9. Bola di Dalam dan di luar Lapangan
10. Metode mengesahkan gol
11. Ofsaid
12. Pelanggaran dan Kelakuan Tidak Sopan
13. Tendangan Bebas
14. Tendangan Penalti
15. Lemparan ke Dalam
16. Tendangan ke Gawang
17. Tendangan Sudut.

M. Zein (2009) juga mengatakan bahwa

peraturan yang disusun secara jelas juga menyebutkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam permainan sepakbola yaitu permainan yang tidak jujur dan tindakan-tindakan yang dapat mencederai lawan, karena akan merusak kemampuan teknik dan kegembiraan bagi pemain dan penonton. Tujuan dari penyusunan peraturan permainan dimaksudkan untuk membuat olahraga ini menjadi permainan yang selain dapat meningkatkan kesehatan para pemainnya, juga dapat dimainkan oleh pemain dari segala usia untuk mendapatkan kegembiraan yang diinginkan.

Dengan demikian, untuk membuat pertandingan sepakbola berjalan dengan baik dalam semangat *fair play*, dibutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai peraturan permainan yang menjadi landasan dari pertandingan sepakbola. Para pemain harus mengetahui apa yang *fair* dan apa yang tidak *fair*

untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat menyebabkan permainan dihentikan.

Banyak kasus yang terjadi dan mengganggu jalannya pertandingan, yang salah satunya disebabkan ketidakpuasan atas keputusan yang diberikan oleh seorang wasit. Wasit sebagai pemegang keputusan dalam pertandingan tidak jarang melahirkan keputusan kontroversial. Pertandingan dalam tempo cepat dan penuh tekanan tidak cukup membuat ruang bagi wasit untuk berfikir jernih dan membuat keputusan akurat. Selalu ada tim yang merasa dirugikan oleh keputusan wasit. Namun apakah itu semua murni kesalahan wasit atau ketidaktahuan para Pelatih, Asisten Pelatih, *Official*, Penonton serta Pemain tentang Peraturan Permainan.

Penulis mencoba mengutip tulisan Bambang Hariyanto di situs *pasoepati.net* terdapat dalam buku Sepakbola Indonesia Bermain dalam Aturan tentang pernyataan Ponaryo Astaman, mantan kapten timnas senior kita bahwa, *"terkait dengan pernyataan dia yang pernah dikutip oleh BBC. Kata ponaryo, sepanjang menjadi pemain sepakbola dirinya tidak pernah sama sekali memperoleh sosialisasi mengenai pelbagai peraturan dalam bermain sepakbola. Para pemain kita, ujarinya lebih lanjut dan bagi saya sangat mengherankan, mematuhi peraturan bermain sepakbola hanya berdasarkan pengalaman dan instink masing-masing pribadi, yaitu ketika mereka memperoleh hukuman dari wasit. Realitas yang memprihatinkan!"*

Berdasarkan pengalaman dan pernyataan jujur dari pemain sepakbola di atas maka penulis berinisiatif untuk mengumpulkan data dan menyusun

pengetahuan tentang peraturan permainan, agar kita dapat memahami dan mengambil sikap yang tepat dalam menghadapi setiap pertandingan sepakbola yang melibatkan diri kita di dalamnya baik secara emosi maupun secara fisik, kita harus memulai untuk mengerti peraturan permainan agar tidak lagi terjadi pemukulan, perkelahian di lapangan maupun kerusuhan baik di dalam maupun di luar stadion, sudah cukup banyak kerugian yang dialami bangsa ini hanya karena kita tidak mengerti dan memahami apakah yang diputuskan wasit itu sesuai atau tidak sesuai dengan peraturan permainan yang menjadi dasar permainan sepakbola.

Penulis tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa wasit maupun asisten wasit adalah perangkat pertandingan yang tidak berbuat salah, tapi yang ingin penulis sampaikan pada bagian ini adalah bahwa tidak mungkin kita menilai sesuatu apabila diri kita sendiri ternyata belum memahami peraturannya secara utuh, apakah mungkin kita dapat menyatakan sesuatu itu benar atau salah kalau kita hanya mendapatkan pengetahuan dari kata orang lain yang juga belum tentu mengetahui baik apa yang dikatakannya.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Pemahaman Peraturan Permainan Dengan Perilaku Pemain Sepakbola di Lapangan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, terdapat permasalahan yang terjadi di dunia sepakbola di Indonesia ternyata tidak semua pemain sepakbola memahami tentang peraturan permainan sepakbola. Bahkan

seorang Ponaryo Astaman mantan kapten timnas memberikan pernyataan bahwa dia tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang peraturan permainan selama menjadi pemain sepakbola. Seorang Ponaryo Astaman memahami peraturan permainan berdasarkan pengalaman dan instink pribadi, yaitu ketika dia memperoleh hukuman dari wasit. Realitas yang sangat memprihatinkan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan peraturan permainan sepakbola yang dimiliki para pemain sepakbola?
2. Bagaimana perilaku pemain sepakbola dalam pertandingan?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman Peraturan Permainan dengan perilaku pemain sepakbola di lapangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman peraturan permainan sepakbola.
2. Untuk mengetahui perilaku pemain sepakbola dalam pertandingan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman peraturan permainan dengan perilaku pemain sepakbola di lapangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan bagi para pemain sepakbola. Secara khusus yaitu sebagai masukan bagi lembaga FPOK UPI dalam upaya membantu materi perkuliahan sepakbola, yang berhubungan dengan masalah perilaku pemain dan peraturan permainan sepakbola, dan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan keilmuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Antara Pemahaman Peraturan Permainan Dengan Perilaku Pemain di Lapangan.

##### **2. Manfaat praktis**

Dapat digunakan sebagai acuan sebuah pengetahuan proses pembelajaran penjas di sekolah.

#### **E. Penjelasan istilah**

Agar terhindar dari kesimpangsiuran istilah-istilah dalam judul penelitian ini, penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Hubungan adalah suatu kaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. (Purwadarminto W,J.S, 1999: 156).
2. Peraturan Permainan adalah suatu aturan induk yang mengatur suatu cabang olahraga untuk membatasi, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

seperti cedera, serta untuk lebih menambah daya tarik terhadap permainan tersebut. (Dalam skripsi Rahman arif 2010: 10)

3. Perilaku menurut wikipedia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika. (dalam wikipedia diambil pada 14 Desember 2011)
4. Sepakbola, menurut Sucipto,dkk (2000: 7) Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang, dimana setiap regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mempertahankan gawangnya supaya tidak kemasukan”.
5. Pemain menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bermain (bola, biola, drama dan sebagainya). (1998: 449)

#### **F. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah sangat perlu dinyatakan sebagai pembatasan masalah penelitian itu sendiri agar penelitian lebih terarah dan akan memperoleh suatu gambaran yang jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup penelitian, hanya ditekankan pada pemahaman pemain sepakbola terhadap peraturan permainan pasal 12 tentang pelanggaran dan kelakuan tidak sopan.
2. Populasi terdiri dari pemain sepakbola Unit Sepakbola (USB) UPI.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang.
4. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif.

5. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket.

### **G. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dapat diartikan sebagai titik tolak pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah yang kebenarannya dapat dipercaya peneliti. Sebagaimana Surakhmad (2006: 38) mengatakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika menjadi pemain PERSIKA karawang pada kompetisi Divisi 1 nasional bahwa untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang baik, yang paling utama adalah harus memiliki teknik yang baik karena itulah faktor utama yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola. Akan tetapi, bukan hanya teknik yang baik saja yang harus dimiliki melainkan harus ditunjang juga dengan taktik dan fisik yang baik serta mental bertanding yang baik juga.

Akan tetapi agar permainan berjalan dengan baik para pemain juga harus memahami peraturan permainan. Dalam buku *Sepakbola Indonesia Bermain dalam Aturan* Muhammad Zein (2009) mengatakan bahwa:

para pemain dan penonton hanya mengerti peraturan permainan secara umum dan ini saja tidak cukup, mereka harus memiliki pengertian yang lebih detail tentang tujuan dari peraturan permainan, karena mereka membutuhkan hal ini agar mereka tidak kehilangan kesenangan untuk bermain atau menonton permainan sepakbola. Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan mengenai peraturan permainan yang ada akan membuat orang salah menginterpretasikan apa yang diputuskan oleh wasit atau asisten wasit dan akibatnya akan terjadi hal-hal yang tidak baik dan mengakibatkan keributan dan akhirnya pertandingan itu menjadi kehilangan rohnya, yaitu kegembiraan bagi para pemain dan penontonnya. Walaupun beberapa wasit atau asisten wasit membuat beberapa kesalahan dalam memimpin suatu pertandingan, tetapi tidak berarti bahwa mereka ingin menciptakan suatu ketidakjujuran



dalam memimpin pertandingan, karena mereka (para wasit atau asisten wasit) itu telah berusaha dan belajar dengan keras untuk menguasai peraturan permainan yang ada agar dapat mempertahankan semangat *fair play*, roh dari sepakbola. Dengan demikian, untuk membuat pertandingan sepakbola berjalan dengan baik dalam semangat *fair play*, dibutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai peraturan permainan yang menjadi landasan dari pertandingan sepakbola. Para pemain harus mengetahui apa yang fair dan apa yang tidak fair untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat menyebabkan permainan dihentikan, sehingga memberikan bola kepada lawan, dan akibatnya bisa membuat pemain lainnya menjadi frustrasi karena pengembangan potensi kemampuan teknik mereka menjadi terhambat. Apabila semuanya telah mengerti peraturan permainan maka pertandingan sepakbola yang berjalan dari gawang ke gawang akan menjadi sangat menarik apalagi jika para pemain juga menunjukkan teknik permainan mereka dalam koridor *fair play*, menghormati lawan, para official dan menghargai penonton ketika menunjukkan kegembiraan mereka karena berhasil mencapai yang diinginkan.

Menurut Saipul (Saipul.blog.htm 2007) mengatakan bahwa:

peran peraturan pada penguatan kontigensi adalah mendeskripsikan baik secara lisan, tulisan ataupun simbol, hubungan antara ketiga komponen penguatan kontigensi tersebut. Secara garis besar peraturan menjelaskan hubungan sebab akibat dari dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku. Walaupun demikian ternyata pemahaman ini belum cukup untuk mendorong pengguna jalan mematuhi rambu-rambu tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas dan selaras dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka penulis berasumsi bahwa pada hakikatnya pemain akan memiliki perilaku baik jika telah memahami peraturan permainan.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti untuk memberikan arah dan tujuan dari penelitian tersebut, sebagaimana Arikunto (2006: 71) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis mestilah menjadi landasan logis dan memberi arah pada proses penyelidikan itu

sendiri. Suatu hipotesis mestilah bisa membuat semakin jelas arah yang akan di uji dari masalah.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut.

1. Para pemain sepakbola telah mengetahui peraturan permainan.
2. Para pemain sepakbola bermain dengan *fairplay* dalam pertandingan.
3. Terdapat Hubungan yang Signifikan antara pemahaman peraturan permainan dengan perilaku pemain sepakbola di lapangan.

